

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-USWAH KUALA KABUPATEN LANGKAT

Shofiyah Adilah*

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia
Email: Shofiyahadilah@gmail.com

Putra Apriadi Siregar

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Abstract

Based on a preliminary study conducted by researchers at the Al-Uswah Islamic Boarding School on June 20, 2023 it was found that the facilities and facilities around the cottage can be seen that some towels were stacked on top of each other out of place, dirty clothes piled up in buckets, lots of clothes hanging inside rooms, dirty bathroom floors, dirty dishes piled up and plastic waste scattered in the wrong place. Many of the students do not wash their hands with soap with running water before eating. The purpose of this study was to determine the Implementation of Clean and Healthy Behavior in Santri at Al-Uswah Islamic Boarding School Kuala Langkat. This study aims to determine clean and healthy living behavior among santri. This research uses qualitative methods by collecting in-depth interview data. Santri have a habit of not washing their hands before eating, leaving their bed in an untidy condition. Santri assume that living in a pesantren is life as it is so they don't care about cleaning the rooms or the environment around the pesantren. Therefore, that attitude must be changed.

Keywords: Islamic Boarding School, PHBS, Behavior.

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Uswah pada 20 juni 2023 ditemukan bahwa fasilitas dan sarana sekitar pondok terlihat sebagian handuk yang diletakkan saling bertumpuk tidak pada tempatnya, Baju-baju kotor yang bertumpuk didalam ember, banyak baju yang digantung di dalam kamar, lantai kamar mandi kotor, piring-piring kotor yang bertumpuk dan sampah plastik yang berserakan tidak pada tempatnya. Banyak dari santri yang tidak mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir sebelum makan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Langkat. Studi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data wawancara mendalam. Santri memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, meninggalkan tempat tidur nya dalam keadaan tidak rapih. Santri beranggapan bahwa hidup di pesantren itu hidup apa adanya sehingga tidak

peduli untuk membersihkan kamar maupun lingkungan sekitar pesantren. Maka dari itu sikap itu harus diubah.

Kata Kunci : Pesantren, PHBS, Perilaku.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (1947). Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan individu. Tanpa kesehatan, manusia tidak dapat melakukan aktivitas yang merupakan tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan kewajiban kita terhadap diri sendiri, masyarakat, keluarga, dan pencipta (Kementrian Kesehatan, 2011). Islam juga mengajarkan arti “tahara”, secara etimologis adalah kebersihan, pengertian tahara meliputi kebersihan lahiriah, yaitu tidak adanya kotoran, hades dan kotoran.

Kebersihan merupakan unsur mendasar dalam memahami bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus dipraktikkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. melakukan pengembangan medis. Daftar Kesehatan Lingkungan 2009 menunjukkan bahwa 64,41% organisasi telah dibina kesehatan lingkungannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan lingkungan khususnya kebersihan di lingkungan masyarakat masih memerlukan perhatian yang serius agar dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang saat ini memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Namun masih banyak masyarakat yang sebagian besar beragama Islam yang belum terbiasa berperilaku bersih, sehingga untuk membangun masyarakat yang sadar akan kebersihan dan lingkungan agar terwujudnya Indonesia yang sehat, Indonesia tidak hanya perlu meningkatkan pelayanan kesehatan bukan tetapi juga perlu upaya untuk memberikan kesadaran yang menyentuh hati dan keyakinan.

Seseorang yang memiliki karakter pribadi yang selalu menjaga kebersihan diri serta lingkungan tidak terbentuk secara mutlak dengan sendirinya, tetapi karakter tersebut terbentuk sebagai hasil pendidikan berupa proses pembinaan atau penanaman nilai-nilai keimanan kepada Sang Pencipta sehingga akan menumbuhkan kesadaran, khususnya menumbuhkan kesadaran masyarakat muslim yang menjadi masalah. karena kurang memperhatikan kerapian.

Pengetahuan tentang kebersihan diperlukan oleh setiap individu dan pemeliharaan kebiasaan hidup yang selaras dengan kesehatan dan akan menciptakan kesejahteraan dan kesehatan yang optimal, melalui perawatan kesehatan pribadi berdasarkan pengetahuan dan sikap positif akan menjadi perilaku yang langgeng. tidak akan bertahan lama (Notoatmodjo Soekidjo, 2011).

PHBS semakin marak dikenalkan di masyarakat akhir-akhir ini seiring dengan cepatnya perkembangan penyakit, maka masalah penyakit akibat rendahnya angka pelaksanaan PHBS cenderung akan semakin kompleks. Tapi kegiatan PHBS masih sangat berfokus pada PHBS di tatanan rumah tangga, sementara PHBS di tatanan pondok

pesantren masih kurang diutamakan, sedangkan pondok pesantren merupakan salah satu kelompok khusus yang memiliki risiko penularan penyakit karena di tatanan ini fasilitas-fasilitas yang ada penggunaannya digunakan bersama-sama sehingga sangat rentan terjadinya penularan penyakit (Zuhriya, R. I. 2015).

Jumlah santri di dalam pondok pesantren pun cukup banyak dan berasal dari beberapa daerah dengan kebiasaan dan pola hidup yang berbeda. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi kesehatan santri jika perilaku hidup bersih dan sehat sangat kurang. Dalam kehidupan sehari-hari para santri yang tinggal di pondok pesantren selalu berinteraksi antara santri yang satu dengan santri yang lainnya sehingga penyakit menular berbasis lingkungan seperti tuberkulosis paru, infeksi saluran pernapasan akut, diare dan penyakit kulit sering kali ditemukan.

Adanya prinsip kebersamaan seperti menggunakan alat makan, minum, pakaian dan lain-lain secara bersama-sama juga akan meningkatkan angka penularan penyakit menular tersebut sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga diharapkan ada perubahan perilaku pencegahan untuk menurunkan angka kesakitan penyakit menular. Salah satu jenis penyakit menular yang sering di temukan di pondok pesantren adalah penyakit skabies (Kuspriyanto, 2002)

Kemudian keadaan serupa juga tampak di pondok pesantren Al-Uswah terlihat sebagian handuk yang diletakkan saling bertumpuk tidak pada tempatnya, Baju-baju kotor yang bertumpuk didalam ember, banyak baju yang digantung di dalam kamar, lantai kamar mandi kotor, piring-piring kotor yang bertumpuk dan sampah plastik yang berserakan tidak pada tempatnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Langkat.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan pengukuran sekali waktu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran PHBS santri di Pondok Pesantren Al-Uswah. Sampel dalam penelitian ini adalah santri yang ada di Pondok Pesantren Al- Uswah Kuala Langkat . Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al- Uswah Kuala Kabupaten Langkat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Data dari penelitian ini didapat dari observasi lapangan serta wawancara mendalam kepada para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan Pola Hidup Bersih Santri

Pesantren Al-uswah merupakan pesantren yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Pesantren tersebut memiliki Madrasah. Madrasah tersebut terbagi menjadi dua yakni: putra dan putri. Asrama di Pondok Pesantren Al-uswah terbagi dalam dua lokasi yang terpisah, dengan jarak lebih kurang 500 meter. Bangunan asrama pesantren sudah

permanen dengan atap asrama sebagian menggunakan seng dan sebagian lagi asbes. Setiap kamar santri dihuni sebanyak 20 anak. Setiap kamar dilengkapi dengan jendela dan setiap kaca jendela pada kamar tersebut ditutup menggunakan Gorden. Didalam kamar terdapat ventilasi serta terdapat satu pintu pada setiap kamar. Masing-masing kamar dilengkapi dengan dua puluh tempat tidur .

Jumlah kamar sebanyak 16 buah dengan fasilitas kamar mandi 20 buah . Selain itu, terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti tempat pengisian air minum isi ulang, wudhu serta cuci baju. Sumber air bersih yang digunakan sehari-hari berasal dari sumur bor yang kemudian dialirkan ke masing masing kamar mandi. Dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kondisi kamar asrama putri kurang rapi. Terdapat beberapa barang barang yang berserak diatas lemari,baju-baju yang tergantung didalam asrama,rak sepatu serta sampah yang berserak di halaman asrama.

Pada bagian belakang halaman kamar mandi belum dipasang paving blok sehingga pada saat hujan turun air akan tergenang di bagian halaman yang membuat kondisi nya terlihat kumuh.Bak kamar mandi yang terlihat kotor walaupun sudah dikuras seminggu sekali.Kondisi beberapa halaman asrama terlihat kotor akibat dari sampah yang dibiarkan bertumpuk.Halaman tempat khusus penjemuran pakaian juga terlihat kotor karena beberapa baju yang dibiarkan terjatuh dan berserak.Pada setiap kamar asrama terdapat rak sepatu,tong sampah,rak piring,sapu,dan kain pel.Setiap tempat sampah yang ada di halaman kamar asrama tersebut nampak menumpuk dan dibiarkan tidak dibuang. Pengumpulan sampah dilakukan pada setiap kamar santri putri, kemudian dibuang di dalam tong sampah yang lebih besar.

Dilihat dari pola hidup santri dari mulai bangun tidur yang dijadwalkan sebelum subuh sudah bersiap siap untuk wudhu dan membersihkan diri,sholat subuh dan zikir. Setelah sholat subuh selesai, santri mempersiapkan diri untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan salat dhuhur berjamaah disela-sela KBM. Setelah itu santri kembali lagi ke madrasah untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Sore nya sebelum ashar para santri kembali ke asrama untuk sholat ashara dan melakukan piket kebersihan .Mulai waktu maghrib, semua kegiatan bersifat keagamaan dilakukan dari salat maghrib, mengaji, salat isya, Mufradhat hingga menuju malam hari. Malam hari nya setelah semua kegiatan dilakukan para santri baru bisa beristirahat di tempat tidur masing-masing.

Jadwal kegiatan di pesantren yang padat dapat mempengaruhi pola hidup santri dan masing masing santri memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat masing-masing.Padat nya jadwal dapat mempengaruhi kebersihan santri.Santri putri juga terbiasa saling bertukar tempat makan dan minum,serta baju yang mereka kenakan.Tak hanya itu saling berebut kamar mandi juga menjadi kebiasaan santri setiap pagi karena jarak waktu antara subuh dengan jam pelajaran di madrasah sangat mepet. Kecepatan mandi menjadi hal yang perlu diperhatikan juga apakah para santri sudah mandi secara benar jika dilakukan dengan terburu-buru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan diperoleh hasil bahwa ada beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh santri putri terkait membersihkan asrama, membuang sampah, dan menyapu.

“Untuk kebersihan di lingkungannya mungkin bisa diperhatikan lagi ya, karena kalau kesini kadang masih ada juga sampah yang berserakan. Para santrinya lah diharapkan bisa menerapkan kebersihan di lingkungan, karena kan nggak enak dipandang mata kalau masih ada sampah yang nggak dibuang ke tong sampah.” (Informan Wali Santri)

“Sudah ada jadwal piket masing-masing jadi tiap pagi sebelum berangkat sekolah harus piket dulu, itupun masih ada juga yang nggak mau piket. Makanya sampah di depan bertumpuk karena nggak ada yang mau buang. Piring yang habis dipakai juga masih ada yang nggak langsung di cuci jadinya bau dan didatangi lalat.” (informan santri)

Terkait masalah sampah tidak semua santri menjaga kebersihan masih banyak santri yang tidak mau mengerjakan piket kebersihan asrama dan halaman, mencuci piring setelah digunakan, dan merapikan tempat tidur sebelum pergi ke madrasah. Kebiasaan seperti ini dapat membuat santri yang lain tidak nyaman. Para pengurus pun sudah beberapa kali mengingatkan namun belum juga terlihat perubahan perilaku dari para santri.

Asrama merupakan tempat istirahat para santri setelah selesai dari kegiatan belajar mengajar dan para santri banyak melakukan aktivitas di dalam asrama sehingga kebersihan dan kerapian asrama perlu diperhatikan. Beberapa asrama masih ada yang terlihat tidak bersih dan rapi, bentuk ketidakrapiannya berupa masih banyak santri yang meletakkan barang-barang di atas lemari dan tidak disusun secara rapi sama halnya dengan isi di dalam lemari yang berantakan baju-baju yang tidak tersusun rapi dan kedapatan di dalam lemari tidak hanya untuk menyimpan baju tapi ada juga yang menjadikan lemari sebagai tempat penyimpanan makanan, gayung, sabun, dan baju menjadi satu. Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap santri berikut.

“Masih ada juga yang lemari nya nggak rapi, segala macam sabun, gayung pun dimasukkan ke lemari mungkin takut hilang. Tapi kan jadi nya kotor baju bajunya digabung sama gayung, sabun, makanan. Sudah ditegur juga tapi masih belum berubah. Kalau ada pemeriksaan lemari itu isi lemarnya yang nggak rapi bisa di keluarkan semua sama pihak pemeriksa. Tapi itu hanya 1 atau 2 orang yang masih seperti itu” (informan santri)

Kebiasaan dalam meletakkan sepatu pada tempatnya juga harus diperhatikan masih banyak para santri yang tidak meletakkan sepatu ataupun sandal di rak sepatu sehingga dibiarkan berantakan di teras asrama. Seperti kutipan wawancara berikut.

“Iya kak soalnya buru buru juga jadi habis pakai sandalnya di letak di halaman aja kan nanti mau dipakai lagi.”

Kurangnya kesadaran akan tugas yang diberikan oleh para ustadzah terkait piket kebersihan juga masih minim. Banyak santri yang tidak sadar akan pentingnya sebuah asrama yang bersih dan nyaman. Sehingga masih banyak yang bermalasan dan

mementingkan ego diri sendiri bahwa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bersih itu diperlukan.

“Terkait kebersihan mereka, khususnya yang piket mereka kurang adanya kesadaran diri akan amanah yg di berikan kepada mereka, kebersihan asrama nya masih kurang, disebabkan kurangnya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab pada mereka, dan saya yaa sebagai ustadzah didalam itu, tiap hari kudu cerewet akan piket mereka, taulah yakan namanya jg anak-anak baru belajar jadi kudu diingetkan terus. Kalau utk sekali 2x masih dikasih peringatan tpi kalau udah lebih dari 3x baru diberikan hukuman buat mereka, contoh hukumannya seperti membersihkan kamar mandi, cuci piring, dll.”(informan ustadzah).

Berdasarkan hasil wawancara di atas para santri belum maksimal dalam menjalankan pola hidup bersih dan sehat. Peneliti berpendapat bahwasanya setiap informasi dan ilmu yang diberikan akan lebih mudah diterima dan dilakukan individu yang disampaikan oleh orang yang lebih tua dan menjadi panutan sehari-hari. Segala informasi yang didapatkan dari orang yang dipercaya pasti lebih melekat di dalam pikiran dan akan membentuk karakter dari seseorang. Di pondok pesantren salah satu orang yang mereka percaya adalah pengasuh pondok (ustadz). Pengasuh pondok memberikan informasi kepada para santri untuk melakukan kerja bakti setiap hari Minggu agar lingkungan pondok tetap bersih dan mengurangi terjadinya penyakit dan penularannya. Sebagai seorang santri pasti melakukan apa yang diperintahkan kepadanya, sehingga menjadi suatu kebiasaan untuk melakukan kerja bakti setiap minggu bagi individu yang mempunyai kesadaran dan perilaku yang baik.

Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Santri

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan agama, nilai moral dan ilmu-ilmu umum. PHBS di pondok pesantren merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan kebersihan santri. Dalam Peraturan Menkes No. 2269/Menkes/Per/XI/2011, PHBS di lembaga pendidikan termasuk didalamnya pesantren merupakan sasaran primer yang harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan institusi pendidikan ber-PHBS (Kementerian Kesehatan RI).

Pola hidup bersih dan sehat di pesantren dalam upaya promosi kesehatan identik dengan semacam jargon jagalah kebersihan dan buang sampah pada tempatnya. Namun, jika informasi atau aturan tertulis tersebut hanya bersifat tulisan bukan tidak mungkin tidak di aplikasikan di tempat aturan tertulis tersebut dipasang. Jenis informasi tersebut sudah sangat biasa dan perlu menciptakan informasi yang bersifat menarik dalam rangka pembangunan karakter bersih dan sehat di lingkungan pesantren.

Peneliti berpendapat bahwa kebiasaan sehari-hari akan lebih melekat pada individu yang selalu dilakukan pada jangka waktu yang lama. Begitu pula kebiasaan di pondok pesantren sangat mempengaruhi perilaku santri untuk hidup bersih dan sehat. Dimulai dari kebiasaan tidur berpindah-pindah, saling meminjamkan pakaian maupun alat makan tidak memahami cara penularan penyakit dengan benar, dan sebagainya yang

membuat penyakit yang selalu ada di pondok pesantren tanpa bisa memutus tali penularan penyakit tersebut. Rasa kekeluargaan dan kebersamaan santri yang tanpa mereka sadari dapat menyebabkan penularan penyakit di pondok pesantren tidak bisa dengan mudah diubah tanpa melalui proses sesuai dengan teori perilaku hidup bersih dan sehat yang memerlukan kerja sama antar santri dan pengelola pondok pesantren.

Kesadaran perilaku untuk hidup bersih dan sehat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan sehat. Dengan menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kesehatan mental dan fisik, setiap individu manusia dapat membantu menciptakan lingkungan sehat untuk semua manusia. Dengan demikian, dapat tercapai kehidupan yang sehat serta produktif (Amalia, A. R. 2022).

KESIMPULAN

PHBS membuat para santri di pesantren dapat secara mandiri berperan aktif mencegah penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan dan kebersihan di lingkungan pesantren. Dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di lingkungan pesantren harus diadakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan secara umum sehingga nantinya terjadi perubahan sikap serta diikuti dengan perilaku kebersihan perorangan.

Kegiatan PHBS pada santri menjadi penting karena sama dengan konsep bersuci atau kebersihan. Kebersihan harus dijadikan norma yang nantinya untuk diikuti karena norma kebersihan tersebut merupakan bentuk satu ajaran dari landasan Al Quran dan Hadis. PHBS merupakan hal yang tidak hanya sekedar diajarkan kemudian diberitahu saja dan selesai begitu saja, asal santri paham itu sudah cukup. Cara pandang “kebersihan sebagian dari iman” hanya menjadi jargon saja dan bukan menjadi pedoman jika tidak didukung oleh lingkungan serta keteladanan atau modelling dari pengelola pesantren. Praktik yang dicontohkan oleh pengurus pesantren maupun guru atau ustadz dan ustadzah selama KBM merupakan sebuah cermin bersih tidaknya pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R. (2022). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat Di Pondok Pesantren*. *EDUCATIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama Islam*, 12(2), 200-222.
- Kementrian Kesehatan, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Jakarta:Kementrian Kesehatan RI,(2011), hlm.1, 4
- Machfutra, E. D., Noor, A., Asropi, A., Luxiarti, R., & Mutmainah, N. F. (2018). *Perilaku hidup bersih dan sehat santri putri pesantren X Yogyakarta*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 236-246.
- Notoatmodjo Soekidjo, *kesehatan masyarakat ilmu dan seni* (Jakarta:Rineka Cipta:2011)hal 148
- Zuhriya, R. I. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Mambaus Syafaatil Quran*. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(3), 242-247.